

PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA PERBANKAN INDONESIA

Wiwik Saidatur Rolianah, M.E¹

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

E-mail: wiwik@steikassi.ac.id

Abstract:

This study aims to prove and analyze macroeconomics on the performance of banks in Indonesia in 2008-2017. Bank is an institution managing finances, its presence is needed in economic matters to maintain a money balance between liquidity of money and commodity rotation. Bank Muamalat Indonesia as a sharia bank which was firstly established in Indonesia and began to operate on 1st May 1992 should has a role in economic development which can be seen from its performance. So that the purpose of this study is to determine the influence of macroeconomic variables on Indonesian banking performance particularly at Bank Muamalat Indonesia. This research was a sort of quantitative research and its secondary data was obtained from the annual reports of Bank Indonesia and Bank Muamalat Indonesia.

The instrument of analyzing data used was a parameter test by simultaneous test (F) and partial test (T). Based on the results of regression coefficient test by simultaneous test (F test), it was obtained a probability that was 0.004312. Because the probability was smaller than 0.05, it can be said that real GDP, inflation rate, and unemployment rate simultaneously influenced banking performance. The results of regression coefficient test by partial test (T test) found that real GDP variables had a probability which was 0.3885 and inflation rate which was 0.3560, with a significant level that was less than 0.05, it can be concluded that in partial test the real GDP did not affect banking performance and so did the inflation rate. While from partial test (T test) result, it was pointed out that unemployment rate had a probability which was 0.0009 that was smaller than 0.05, furthermore the unemployment rate had an influence on banking performance.

Keywords: *Macroeconomics, Performance, Bank Muamalat Indonesia SAUJANA*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kondisi makroekonomi nasional yang mempengaruhi kestabilan makroekonomi nasional. Dan kondisi makroekonomi ini bisa dilihat melalui tiga variabel makroekonomi yang penting, yaitu: produk domestik bruto rill (*real gross domestic product*=GDP), tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran.

GDP mengukur keseluruhan kinerja ekonomi dimana agregat penawaran dan agregat permintaan menentukannya. GDP rill mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian, dan keputusan untuk membelanjakan uang, menabung, berinvestasi akan mempengaruhi GDP rill.

Tabel 1
Data GDP rill di Indonesia Tahun 2010-2017

No	Tahun	GDP
1	2008	6.1%
2	2009	4.6%

¹Dosen STEI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

3	2010	6.1%
4	2011	6.5%
5	2012	6.3%
6	2013	5.8%
7	2014	5.0%
8	2015	4.9%
9	2016	5.0%
10	2017	5.1%

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan Bank Indonesia

Inflasi, naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Jika biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap maka inflasi baru menjadi hal yang membahayakan apabila berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Tingkat inflasi (*Inflation Rate*) mengukur seberapa cepat harga meningkat. Berikut ini adalah tabel inflasi di Indonesia:

Tabel 2
Data Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2017

No	Tahun	Inflasi
1	2008	8.29%
2	2009	2.78%
3	2010	6.96%
4	2011	3.79%
5	2012	4.30%
6	2013	8.38%
7	2014	8.36%
8	2015	3.35%
9	2016	3.02%
10	2017	3.61%

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan Bank Indonesia

Unemployment, terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Dalam ilmu ekonomi kondisi yang diharapkan adalah mempekerjakan semua tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan menyediakan lapangan kerja bagi mereka. Tingkat pengangguran (*Unemployment Rate*) mengukur bagian dari angkatan kerja yang belum bekerja. Berikut ini adalah tabel pengangguran di Indonesia:

Tabel 3
Data Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2017

No	Tahun	<i>Unemployment</i>
1	2008	8.4%
2	2009	7.9%
3	2010	7.1%
4	2011	6.6%
5	2012	6.1%
6	2013	6.3%
7	2014	5.9%
8	2015	6.2%

9	2016	5.6%
10	2017	5.5%

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan Bank Indonesia

Variabel makroekonomi ini menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi negara. Dalam suatu negara baik negara maju atau berkembang tentunya terdapat lembaga keuangan yang mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana serta memiliki upaya mengelola arus keuangan dan kebutuhan modal tersebut.

Bank sebagai lembaga yang mengurus keuangan, kehadirannya diperlukan dalam perekonomian untuk menjaga keseimbangan uang antara likuiditas uang dengan perputaran komoditas. Dan hal ini memiliki hubungan antarpelaku ekonomi yang diperantarai bank sebagai agen intermediasi pembangunan.

Perbankan dalam perekonomian modern sendiri disebut sebagai industri jasa yang memiliki peranan penting dan menunjang hampir keseluruhan program pembangunan ekonomi karena kegiatannya dijalankan dengan uang. Kelancaran uang dari satu lokasi ke lokasi lain, dari rekening ke rekening perbankan, kelancaran transaksi antara persediaan dan permintaan, kelancaran investasi untuk modal kerja, modal usaha perdagangan dan industri, dan lain-lain, kebanyakan hal ini ditentukan oleh kelancaran jasa pelayanan perbankan. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia dan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992 tentunya memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi yang bisa dilihat dari kinerjanya.

Kinerja bank yang merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam periode tertentu yang meliputi penghimpunan maupun penyaluran danan, dimana kinerja bank syariah juga bisa dilihat pada kinerja keuangan yang menganalisa posisi keuangan dan kemajuan perusahaan. Dalam menganalisa laporan keuangan bisa menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka panjang sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Peran perbankan sebagai lembaga *intermedary* pada suatu negara dan lembaga *profitable* dalam industri keuangan harusnya bisa membaca dan memahami situasi keuangan yang terjadi. Kondisi pasar yang menjadi pengaruh ini digambarkan pada indikator makroekonomi.²

Makroekonomi

Makroekonomi menjelaskan perilaku ekonomi secara agregat, dan untuk mempelajari keadaan perekonomian secara menyeluruh sehingga akan memusatkan pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi suatu keadaan.³ Kondisi makroekonomi ini bisa dilihat melalui tiga variabel makroekonomi yang penting, yaitu: produk domestik bruto rill (*real gross domestic product*=GDP), tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran.⁴

²Bayu Widokartiko, Noer Azam Achsan, dan Irfan Syauqi Beik, "Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan", *Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2 No.2 (Mei, 2016), 163.

³Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer, *Makroekonomi*, terj. Julius A. Mulyadi (Jakarta: Erlangga, 1997), 3.

⁴N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, terj. Fitria Liza dan Imam Nurmawan (Jakarta: Erlangga, 2007), 3.

Produk Domestik Bruto Rill (*Real Gross Domestic Product*)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya diukur dengan mempergunakan data Produk Domestik Bruto.⁵ GDP adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi perekonomian dalam suatu periode dengan menggunakan faktor produksi yang berbeda dalam suatu perekonomian.⁶ GDP rill mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian⁷ dan GDP sendiri menunjukkan keseluruhan pembelanjaan barang dan jasa dalam perekonomian negara dalam jangka waktu setahun.⁸

GDP Rill suatu negara pada tahun tertentu menunjukkan naiknya pendapatan perkapita setiap orang dalam suatu perekonomian negara pada tahun tertentu.⁹ Berikut rumus dari GDP:

$$GDP = C + I + G + (Ex - Im)$$

Dimana:

C = Total belanja oleh konsumen

I = Total investasi (pembelanjaan pada barang & jasa) oleh kalangan bisnis

G = Total pengeluaran pemerintah

(Ex – Im) = Ekspor bersih (*netto*) (ekspor-impor)

Tingkat Inflasi

Inflasi adalah presentase kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.¹⁰ Inflasi dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung tinggi rendahnya inflasi.¹¹ Menurut Ekonom Islam Al-Maqrizi menyatakan inflasi terjadi saat harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus menerus, ketika persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen membutuhkannya sehingga konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.¹²

Tingkat Pengangguran

Persentase tenaga kerja yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan atau ingin mendapatkan pekerjaan.¹³ Profesor Edwards membedakan 5 jenis pokok pengangguran tenaga kerja yang tidak optimal, sebagai berikut:¹⁴

- a. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) : orang yang betul-betul tidak bekerja, baik secara sukarela maupun terpaksa.
- b. Pengangguran terselubung (*underemployment*) : para pekerja dengan jumlah jam kerja lebih sedikit dari yang sebenarnya mereka inginkan (biasanya bekerja harian, mingguan atau musiman).

⁵Firdaus, "Analisis Pendapatan, Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional", *Plano Madani*, Vol. 1 No.1 (2012), 67.

⁶Zafirah Asseqaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarief, "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013", *Media Ekonomi*, Vol. 22 No2 (Agustus, 2014), 7.

⁷Ibid.

⁸Tom Gorman, *The Complete Idiot's Guides to Economics*, terj. Arif Rakhman (Jakarta: Alpha, 2003), 20.

⁹Firdaus, "Analisis Pendapatan, Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional", 67.

¹⁰M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 253.

¹¹Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *CBAM*, Vol.2 No.1 (Mei, 2015), 399.

¹²Zafirah Asseqaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarief, "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013", 4.

¹³Tom Gorman, *The Complete Idiot's Guides to Economics*, 25.

¹⁴Michael P. Todaro, *Economic Development*, terj. Haris Munandar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 259-260.

- c. Mereka yang tampak aktif bekerja tetapi sebenarnya kurang produktif, ada 3 macam:
 - 1. Pengangguran terselubung yang terlindungi (*disguised underemployment*) : orang yang sepihak tampak pekerja secara penuh sepanjang hari di sektor pertanian atau lembaga-lembaga pemerintah namun sebenarnya mereka hanya memerlukan waktu untuk melakukannya tidak sampai sepanjang hari.
 - 2. Pengangguran tersembunyi (*hidden unemployment*) : mereka yang terlibat dalam aktivitas pekerjaan yang bukan pilihan utamanya.
 - 3. Pensiun terlalu dini (*prematur retirement*).
- d. Mereka yang memang tidak mampu bekerja secara penuh (*the impaired*), misal para penyandang cacat.
- e. Mereka yang tidak produktif (*the unproductive*) : mereka yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara produktif tetapi mereka tidak memiliki sumber daya komplemen yang memadai untuk menghasilkan output.

Kinerja Perbankan

Menurut Armstrong dan Baron, adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Sedangkan menurut Colquitt, Lepine, dan Wesson, adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi baik positif maupun negatif pada penyelesaian tujuan organisasi.¹⁵

Kinerja bank secara keseluruhan menggambarkan prestasi yang diperoleh bank dalam operasionalnya, baik pada aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan, dan penyaluran dana. Kinerja keuangan bank lebih menggambarkan kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik pada aspek pengumpulan dana ataupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Tentunya perbankan sebagai lembaga intermediasi memerlukan kinerja keuangan yang sehat sehingga proses intermediasi dapat berjalan dengan lancar.¹⁶

Kinerja suatu bank bisa dilihat dari tujuan utamanya yaitu bagaimana bank tersebut beroperasi dalam memperoleh potensi profit yang tinggi. Berdasarkan operasi atau bisnis dasar manajer suatu bank *concern* pada empat hal utama, yaitu pertama, *liquidity management* dimana bank memastikan mempunyai kas yang cukup untuk membayar. Kedua, *asset management* disini bank mengejar tingkat risiko yang rendah melalui akuisisi aset yang memiliki risiko rendah dan mendiversifikasi kepemilikan aset. Ketiga, *liability management* disini bank memperhatikan bagaimana memperoleh dana dengan biaya yang rendah. Terakhir, *capital adequacy management* disini bank harus memutuskan jumlah modal yang harus dikelola dan memperoleh jumlah modal yang diperlukan.¹⁷

Perbankan sebagai salah satu sarana yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan perekonomian, tentunya memiliki peranan strategis yang disebabkan oleh fungsi utama perbankan sendiri adalah sebagai *financial intermediary* yaitu suatu wahana yang bisa menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Peranan perbankan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yaitu dalam rangka

¹⁵Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 2.

¹⁶Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto, "Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya", *Proceeding PESAT*, Vol.2 (Agustus, 2007), 195-196.

¹⁷Aviliani, Hermanto Siregar, dkk, "The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia", *Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 17 No. 4 (April, 2015), 384.

meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.¹⁸

Rasio Kinerja Keuangan

Menganalisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa posisi keuangan dan kemajuan perusahaan melalui rasio berikut ini:

Rasio Likuiditas

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mengamati aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Menurut Red Weston rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sedangkan menurut James O. Gill rasio ini mengukur seberapa likuidnya perusahaan dengan membandingkan total aktiva lancar dan total passiva lancar.¹⁹ Rasio ini menunjukkan tingkat kemudahan aktiva untuk dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai.²⁰

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek yang disebabkan beberapa faktor, yaitu (1) perusahaan Berikut ini rasio dalam likuiditas: tidak memiliki dana sama sekali dan (2) perusahaan memiliki dana tapi saat utang jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana tunai sehingga memerlukan waktu mencairkannya.²¹ Berikut ini macam-macam rasio likuiditas:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*), mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar, dimana aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat menghasilkan uang secara cepat (misal kas, surat-surat berharga) sedangkan utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (misal utang gaji, utang pajak).

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Keterangan:

- *Current Assets* = Aktiva Lancar
- *Current Assets* adalah pos berumur satu tahun atau kurang.
- *Current Liabilities* = Utang Lancar
- *Current Liabilities* adalah kewajiban pembayaran dalam satu tahun.

Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dan begitu juga sebaliknya.²² Jika *current ratio* tinggi dianggap baik bagi manajer perusahaan dan para kreditur karena perusahaan dianggap dalam keadaan yang kuat sedangkan bagi para pemegang saham hal ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif / tingkat kreatifitas manajer perusahaan rendah. Sedangkan *current ratio* rendah relatif riskan, tetapi menunjukkan manajemen telah

¹⁸Muh. Sabir.M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Analisis*, Vol. 1 No.1 (Juni, 2012), 80.

¹⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 129-130.

²⁰Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan: Finance Management* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 40.

²¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 128.

²²Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 60.

mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.²³ *Current ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengasumsikan semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas.²⁴

b) *Quick Ratio*

Adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid.²⁵ *Quick* rasio digunakan mengukur kemampuan korporasi pada perspektif waktu yang lebih singkat.²⁶

$$\text{Rasio Quick} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) : \text{Hutang Lancar}^{27}$$

Rasio ini tidak memperhitungkan persediaan karena dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan.²⁸

c) *Net Working Capital Ratio*

Rasio modal kerja bersih, ukuran dari likuiditas.

$$\text{Net Working Capital Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Rasio Solvabilitas

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan yang tidak solvabel maka perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan total asetnya.²⁹

$$\text{Rasio Solvabilitas} = ((\text{Total Assets} - \text{Total Liabilities}) + \text{Long Term Liabilities}) : \text{Fixed Assets}$$

Keterangan:

Total Assets = Total aset

Total liabilities = Total kewajiban

Long term liabilities = Kewajiban jangka panjang

Fixed assets = Aktiva tetap

Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.³⁰ Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Perbandingan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun menunjukkan tren profitabilitas perusahaan. Rata-rata dari kemampuan perusahaan tiap tahun bisa dijadikan acuan minimum yang harus dipertahankan perusahaan di masa yang akan datang.³¹ Secara umum rasio profitabilitas ada 4 macam, yaitu:³²

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston “margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk

²³Ibid., 124.

²⁴Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan: Finance Management*, 41.

²⁵Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 125.

²⁶Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan: Finance Management*, 41.

²⁷Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 75.

²⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 137.

²⁹Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 79-80.

³⁰Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 81-82.

³¹Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 418.

³²Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 135-137.

mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.”

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}) : \text{Sales}$$

Keterangan:

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

- b. *Net Profit Margin*, menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim “(a) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (b) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.”

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Earning After Tax (EAT)} : \text{Sales}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah Pajak. Dianggap sebagai laba bersih, maka di beberapa literatur ada juga yang menyebut *Net Profit* atau laba bersih.

- c. *Return on Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, di beberapa literatur disebut juga *Return on Total Asset (ROA)*. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipakai mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya.³³ ROA ini juga mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan, semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank.³⁴

$$\text{ROA} = \text{Earning After Tax (EAT)} : \text{Total Assets}$$

- d. *Return on Equity (ROE)* atau laba atas *equity*, di beberapa literatur disebut juga rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas *equitas*.³⁵ ROE juga *menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang ada bagi pemilik modal dan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat.³⁶

$$\text{ROE} = \text{Earning After Tax (EAT)} : \text{Shareholders' Equity}$$

Keterangan:

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, mengenai berbagai hubungan variabel independen dan variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoretis dari penelitian, sebagai berikut:

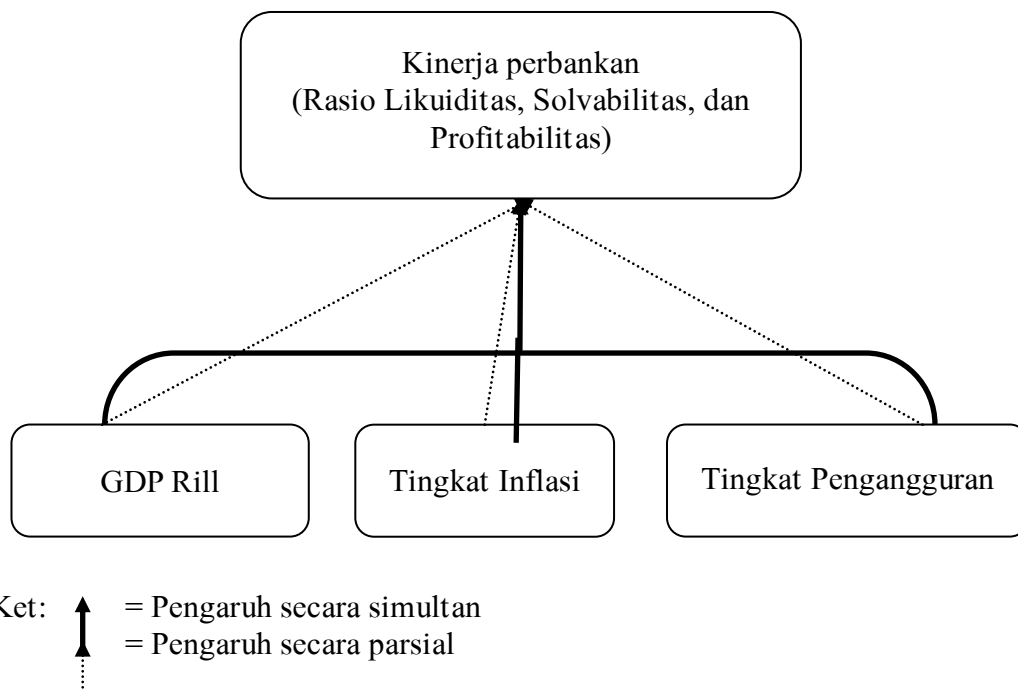
³³Amirus Sodik, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014”, *Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No.2 (Desember, 2015), 349.

³⁴Zafirah Asseqaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarief, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013”, 9.

³⁵Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 137.

³⁶Zafirah Asseqaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarief, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013”, 9.

Kerangka Pemikiran Teoretis



Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah dalam penelitian setelah penulis mengemukakan kerangka pemikiran. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara GDP rill (X_1), tingkat inflasi (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3) secara simultan terhadap kinerja perbankan (Y).
H2 = Terdapat pengaruh GDP rill (X_1) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).
H3 = Terdapat pengaruh tingkat inflasi (X_2) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).
H5 = Terdapat pengaruh tingkat pengangguran (X_3) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja perbankan Indonesia terutama Bank Muamalat Indonesia. Dan pada penelitian ini memiliki sejumlah data yaitu GDP rill, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017.

Penelitian ini mengambil studi pada Bank Muamalat Indonesia dan fokus penelitian untuk variabel bebas pada GDP Rill, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Data keuangan yang diambil dari website resmi Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan pertahunnya kemudian dianalisa, dan data untuk GDP, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran dari website resmi Bank Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Kinerja Perbankan Indonesia (Studi pada Bank Muamalat Indonesia)” adalah:

1. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 1. GDP Rill (X_1), 2. Tingkat Inflasi (X_2), 3. Tingkat Pengangguran (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.³⁷ Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah kinerja perbankan (Y).

Dari data yang diperoleh akan dilakukan analisis data kemudian dari penelitian tersebut dapat diambil simpulan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

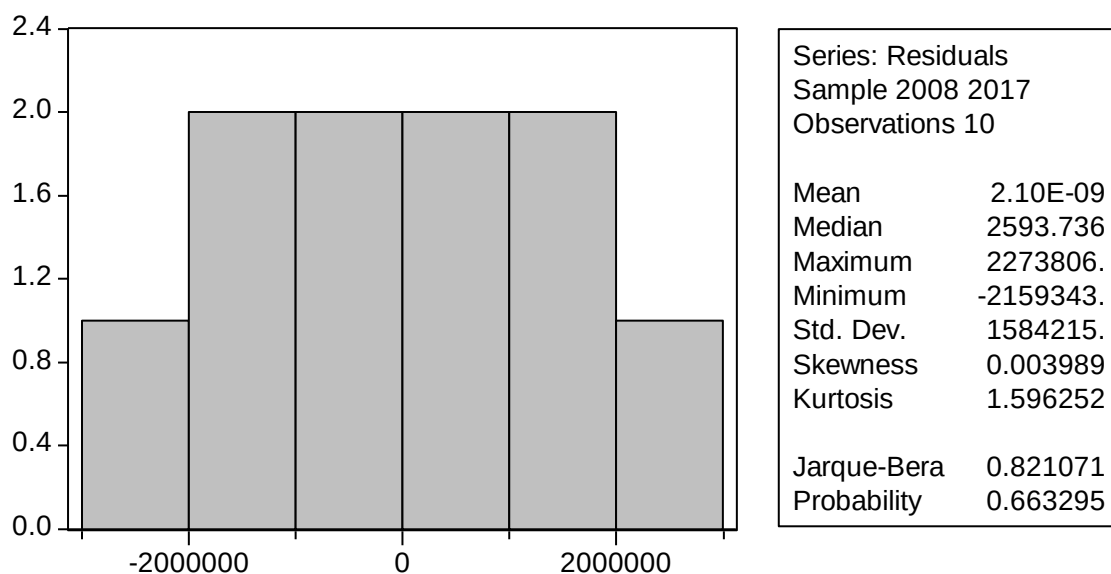
Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:³⁸

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normal disini berarti memiliki distribusi data yang normal. Data yang memiliki distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal, dengan profil data semacam ini maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi.

Tabel 4
Hasil uji normalitas (*one sample*)



Sumber: Hasil Olahan Eviews 4

Hasil uji normalitas dengan menggunakan evIEWS menunjukkan probability sebesar 0.663295 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan data tersebut memiliki distribusi normal pada variabel GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

³⁷Ibid., 39.

³⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 57-74.

korelasi diantara variable bebas, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*. Berdasarkan analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.347665	0.211845
X2	0.347665	1.000000	0.251792
X3	0.211845	0.251792	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 4

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan program eviews, menunjukkan bahwa nilai dari *tolerance* untuk variabel GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran memiliki nilai yang tidak lebih dari 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi ini. Dan untuk nilai x1, x2, dan x3 yang memiliki angka 1,0 menunjukkan perbandingan hubungan x1 dengan x1, x2 dengan x2, dan x3 dengan x3.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji heter dibawah ini:

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.570534	Probability	0.744350	
Obs*R-squared	5.329433	Probability	0.502307	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.40E+13	1.91E+14	0.440078	0.6897
X1	-3.19E+13	5.65E+13	-0.564962	0.6116
X12	2.71E+12	5.04E+12	0.537245	0.6284
X2	6.39E+12	6.01E+12	1.062410	0.3660
X22	-5.08E+11	5.03E+11	-1.009408	0.3871
X3	-7.87E+11	1.74E+13	-0.045244	0.9668
X32	-2.16E+10	1.23E+12	-0.017577	0.9871

Sumber: Hasil Olahan Eviews 4

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui nilai signifikan dari variabel independen yang terdiri dari GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran lebih besar dari 0.05 (5%). Dengan demikian dapat diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya yaitu uji normalitas. Bisa dilihat juga pada tabel tersebut untuk sig obs R*Squared prob sebanyak 0.502307 lebih besar dari 0,05 maka data ini terbebas dari heteroskedastisitas

Uji Parameter

Terdapat dua macam pengujian parameter, yaitu uji parameter simultan (F) dan uji parameter parsial (T)

Uji F

Uji F digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.³⁹

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁴⁰ Berdasarkan perhitungan uji F dan t antara GDP Riil (X_1), tingkat inflasi (X_2), tingkat pengangguran (X_3) terhadap *Current Ratio* (Y_1), *Quick Ratio* (Y_2), *Net Working Capital Ratio* (Y_3), Rasio Solvabilitas (Y_4), *Net Profit Margin* (Y_5), ROA (Y_6), dan ROE (Y_7). Dengan dibantu program *views* dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

Tabel 7
Uji F & T antara Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40784142	6328416	6.444605	0.0007
X1	-939202.1	1010357	-0.929575	0.3885
X2	292042.5	292113.8	0.999756	0.3560
X3	-4274286	701365.6	-6.094233	0.0009
R-squared	0.872489	Mean dependent var		9090599
Adjusted R-squared	0.808734	S.D. dependent var		4436499
S.E. of regression	1940259	Akaike info criterion		32.08372
Sum squared resid	2.26E+13	Schwarz criterion		32.20475
Log likelihood	-156.4186	F-statistic		13.68493
Durbin-Watson stat	2.034251	Prob(F-statistic)		0.004312

Sumber: Hasil Olahan *Views 4*

Keterangan:

1. Berdasarkan tabel di atas maka X_1 (GDP Riil) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Perbankan). Hal ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Views 4* yang menunjukkan *prob* sebesar 0.3885 lebih besar dari 0.05.
2. Berdasarkan tabel di atas maka X_2 (Tingkat Inflasi) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Perbankan). Hal ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Views 4* yang menunjukkan *prob* sebesar 0.3560 lebih besar dari 0.05.
3. Berdasarkan tabel di atas maka X_3 (Tingkat Pengangguran) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Perbankan). Hal ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Views 4* yang menunjukkan *prob* sebesar 0.0009 lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan tabel di atas maka X_1 (GDP Riil), X_2 (Tingkat Inflasi), dan X_3 (Tingkat Pengangguran) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Perbankan). Hal ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Views 4* yang menunjukkan *prob* sebesar 0.004312 lebih besar dari 0.05.

³⁹ Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2011), 181.

⁴⁰ Ibid.

Pengaruh Variabel Makroekonomi secara Simultan terhadap Kinerja Perbankan Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.004312, sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Jannatul Liutammima Musta'in dan Faaza Fakhrunnas (2018) melakukan penelitian dengan judul “Implikasi faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Sistem Perbankan Ganda di Indonesia”, yang mendukung hasil hipotesis penulis yaitu faktor makroekonomi (tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan GDP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan (tingkat keuntungan dan resiko) tetapi dalam penelitian ini hanya melihat dua aspek untuk kinerja perbankan.

Selain itu, ada juga penelitian Amirus Sodiq (2015) yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel makroekonomi dengan profitabilitas bank syariah. Dari dua penelitian Jannatul dan Amirus, mendukung penulis dalam hasil penelitian secara simultan antara variabel makroekonomi dengan kinerja perbankan.

Gambar 1

Kinerja Perbankan Bank Muamalat Indonesia 2008-2017



Baik dan buruknya kinerja keuangan perbankan serta berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan bisa diukur dengan rasio keuangan.⁴¹ Dan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perbankan pada Bank Muamalat Indonesia yang sudah tergambarkan melalui grafik di atas. Dengan kinerja perbankan tertinggi pada tahun 2014 dan terendah tahun 2008 jika diukur kinerjanya dari tahun 2008 sampai 2017.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan angka rasio keuangan diambil dari penggabungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio ini terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital Ratio*. Rasio Solvabilitas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang sedangkan, Rasio Profitabilitas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan rasio ini terdiri dari *Net Profit Margin*, ROA, dan ROE. Data tersebut diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Muamalat Indonesia di websitenya. Rasio keuangan ini dipakai untuk mengukur kinerja perbankan karena fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* yang mengelola penghimpunan dan penyaluran dana milik nasabah.

Fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediary institution* yang memiliki peran strategis bagi pengembangan perekonomian negara sehingga kinerja bank diharapkan bisa meningkatkan kontribusi dalam perekonomian, sistem keuangan dan perekonomian di suatu negara berjalan dengan lancar dan efisien sesuai dengan peran perbankan. Dalam konteks makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi akan memiliki dampak langsung terhadap kinerja perbankan, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan perekonomian suatu masyarakat pada suatu negara.⁴²

Kinerja yang baik dari suatu pasar keuangan tergantung pada lingkungan, dimana lembaga tersebut didirikan. Kondisi makroekonomi yang baik dari berbagai indikatornya akan mempengaruhi dan mendukung perkembangan lembaga keuangan tersebut.⁴³

Pengaruh GDP Rill secara Parsial terhadap Kinerja Perbankan Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari GDP rill terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* secara berurutan 0.3885 sehingga hipotesis 2 ditolak.

Terdapat studi yang menunjukkan kalau kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh siklus bisnis, pada saat perekonomian sedang mengalami booming baik perusahaan maupun rumah tangga bisa mengeluarkan proporsi yang cukup besar dari pendapatannya untuk pembayaran utang. Dengan asumsi, semua hal konstan maka pendapatan bank akan meningkat seiring dengan peningkatan siklus bank. Saat GDP meningkat, bank berpotensi mendapat *return* yang lebih besar dan akhirnya meningkatkan profit.⁴⁴

Dari studi *The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia* dan pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014. Keduanya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

⁴¹Siswanto Sutojo, *Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan* (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004), 55.

⁴²Jannatul Liutammima Musta'in dan Faaza Fakhrunnas, "Implikasi Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Sistem Perbankan Ganda di Indonesia", *Balance*, Vol. XV No. 1 (Januari, 2018), 81-82.

⁴³Aviliani, Hermanto Siregar, dll, "The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia", *Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vo. 17 No 4 (April, 2015), 386.

⁴⁴Aviliani, Hermanto Siregar, dll, "The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia", 386-387.

antara GDP riil dengan profitabilitas bank syariah, dan dalam penelitian ini kinerja keuangan tidak hanya melihat aspek profitabilitas saja tetapi menyatuhkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Bisa diamat bahwasanya GDP di Indonesia itu terdiri dari:⁴⁵

1. Konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi.
2. Pengeluaran pemerintah. Pembelian pemerintah dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah adalah pembelian barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan serta membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.
3. Pembentukan modal tetap sektor swasta. Pembentukan modal tetap sektor swasta atau yang lebih dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat produksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi.
4. Ekspor neto, nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Ekspor suatu negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

Pengaruh Tingkat Inflasi secara Parsial terhadap Kinerja Perbankan Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari tingkat inflasi terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.3560 sehingga hipotesis 3 ditolak.

Jika harga-harga mengalami kenaikan maka orang akan cenderung menggunakan uang dalam bentuk cash yang dipakai untuk membeli barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebanyakan orang lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk aset tidak bergerak yang nilainya cenderung naik dari tahun ke tahun, dan hal ini bisa mengakibatkan turunnya *return* bank.⁴⁶

Penelitian Amirus Sodik (2015) yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh secara parsial dari variabel makroekonomi berupa inflasi terhadap profitabilitas bank syariah.

Inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat harga meningkat secara terus menerus atau dengan kata lain dapat dikatakan inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Inflasi juga bisa didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan kenaikan harga terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga, jika harga membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi sedangkan harga yang relatif stabil

⁴⁵Dodi Arif, “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan *Bi Rate* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007 – 2013”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19 No. 3 (Desember 2014), 66-67.

⁴⁶Amirus Sodik, “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014”, *Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No.2 (Desember, 2015), 351.

tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Tingkat inflasi adalah kenaikan persentase tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya. Dapat disimpulkan bahwa bila terjadi kenaikan harga pada satu barang saja maka bukan inflasi, tetapi bila kenaikan mengakibatkan harga barang dan jasa yang lain juga naik maka disebut inflasi.⁴⁷

Jika inflasi berkaitan dengan kinerja perbankan, disini bisa dilihat pada penelitian Kurniawan Saputra dan Nugroho SBM bahwa dengan menaikkan suku bunga SBI diharapkan orang mau mengalihkan aset uangnya dengan surat berharga. Semakin tinggi tingkat bunga semakin kecil jumlah uang kartal dan giral yang diminta masyarakat karena merupakan biaya (*opportunity cost*) bagi pemegangnya dan sebaliknya merupakan pendapatan suku bunga uang kartal (*gain*) bagi pemegang uang kuasi sehingga permintaan uang kuasi meningkat. Jadi SBI dapat mengurangi jumlah uang kartal yang dipegang oleh masyarakat dan pada akhirnya dapat mengurangi tekanan inflasi.⁴⁸

Pengaruh Tingkat Pengangguran secara Parsial terhadap Kinerja Perbankan Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari tingkat pengangguran terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.0009 sehingga hipotesis 4 diterima.

Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak tetapi sumber daya yang banyak ini tidak menjamin sumber daya yang kompeten. Berikut ini adalah faktor penyebab pengangguran:⁴⁹

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang bisa menampung para pencari kerja. Karena banyaknya para pencari kerja dibandingkan lapangan kerja yang dimiliki negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyaknya jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi penyebab munculnya pengangguran.
3. Kurangnya informasi, dimana para pencari kerja tidak memiliki informasi di mana perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
4. Kurang meratanya lapangan kerja, banyaknya lapangan pekerjaan di kota dibandingkan lapangan pekerjaan di desa.
5. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja.

Jika demikian kalau ditinjau dari segi ekonomi, pengangguran akan menimbulkan kemiskinan atau rendahnya pendapatan masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat menghasilkan *finansial* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika masyarakat menganggur maka tidak bisa *saving* uang di bank atau melakukan transaksi lainnya karena tidak adanya dana yang dimiliki. Pengangguran merupakan hal yang serius karena berdampak pada keadaan ekonomi dan sosial suatu negara.

Penutup

Berdasarkan analisis pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan dari penelitian sebagai berikut:

⁴⁷Dodi Arif, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan *Bi Rate* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007 – 2013", 68.

⁴⁸Kurniawan Saputra, Nugroho SBM, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia 2007-2012", *Journal of economics*, Vol. 3 No. 1 (2014), 6.

⁴⁹Riska Franita, "Analisa Pengangguran di Indonesia", *Nusantara*, Vol.1 (Desember, 2016), 89-90.

1. Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.004312, sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari GDP riil terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* secara berurutan 0.3885 sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari tingkat inflasi terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.3560 sehingga hipotesis 3 ditolak.
4. Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari tingkat pengangguran terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.0009 sehingga hipotesis 4 diterima.

Daftar Pustaka

- Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riset Pemasaran*. Malang: UIN Maliki PRESS, 2011.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer. *Macroeconomics*. terj. Julius A. Mulyadi. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Gorman, Tom. *The Complete Idiot's Guides to Economics*. terj. Arif Rakhman. Jakarta: Alpha, 2003.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. *Basic Econometrics*. terj. Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Hanafi, M, Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001.
- Kurniawan, Paulus dan Made Kembar Sri Budhi. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mankiw, N. Gregory. *Macroeconomics*. terj. Fitria Liza & Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2013.
- Putong, Iskandar dan Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Rianto, M. Nur. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

- Sagir, Soeharsono. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Samryn. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007.
- Sutojo, Siswanto. *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004.
- Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Keuangan: Finance Management*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Todaro, Michael P. *Economic Development*. terj. Haris Munandar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Ulum, Fahrur. *Perbankan Syariah di Indonesia: dari Entitas, Pengawasan hingga Pengembangannya*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arif, Dodi. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007 – 2013". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19, No. 3, Desember, 2014.
- Asseqaf, Zafirah, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarief. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013". *Jurnal Media Ekonomi*, Vol.22, No. 2, Agustus, 2014.
- Aviliani, dkk. "The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia". *Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 17, No. 4, April, 2015.
- Firdaus. "Analisis Pendapatan, Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional". *Jurnal Plano Madani*, Vol.1, No.1, 2012.
- Franita, Riska. "Analisa Pengangguran di Indonesia". *Jurnal Nusantara*, Vol.1, 2016.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. "Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya". *Jurnal Proceeding PESAT*, Vol.2, Agustus, 2007.

- M, Muh. Sabir, M. Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”. *Jurnal Analisis*, Vol. 1, No.1, Juni, 2012.
- Musta’in, Jannatul Liutammima dan Faaza Fakhrunnas. “Implikasi Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Sistem Perbankan Ganda di Indonesia”. *Jurnal Balance*, Vol. XV, No. 1, Januari, 2018.
- Pongoh, Marsel. “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk”. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, September, 2013.
- Saputra, Kurniawan dan Nugroho SBM. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia 2007-2012”. *Jurnal Economics*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Sodiq, Amirus. “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3, No.2, Desember, 2015.
- Suciningtias, Siti Aisyah dan Rizki Khoiroh. “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. *Jurnal CBAM*, Vol.2, No.1, Mei, 2015.
- Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.9, No.1, Maret, 2013.
- Tulak, Dewi Yuliasuti. “Penerapan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) Dalam Memodelkan Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Bahan Makanan dan Kelompok Makanan Jadi Terhadap Inflasi di Kota Palu”. *Jurnal Science and Technology*, Vol.6, No.3, Desember, 2017.
- Widokartiko, Bayu, Noer Azam Achsani, dan Irfan Syauqi Beik. “Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan”. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol.2, No.2, Mei, 2016.
- <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>, diakses tanggal 15 Mei 2018.
- <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx>, diakses tanggal 27 Desember 2017.

